

SERI TERJEMAHAN

# Adu Merak Adu Sapi



*Kumpulan Geguritan*

**R. Djoko Prakosa**

Penerjemah: Lailatul Devi Harianti



Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Adu Merak Adu Sapi

Seri Terjemahan

# **Adu Merak Adu Sapi**

Kumpulan Geguritan  
R. Djoko Prakosa



Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021

**Adu Merak Adu Sapi**

Diterjemahkan dari buku *Adu Merak Adu Sapi* Penerbit SatuKata Tahun 2018

**Penulis**

R. Djoko Prakosa

**Penerjemah**

Lailatul Devi Harianti

**Penelaah**

Hartikaningsih

**Penyunting**

Khoiru Ummatin

**Ilustrasi**

M. Dandy

**Perancang Isi & Sampul**

Petik Std.

**Penerbit**

**Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur**

Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo 61252

Telepon/Faksimile (031) 8051752

Cetakan pertama, Desember 2021

ISBN 978-602-8334-72-3

Katalog dalam Terbitan (KDT)

899.222 1

ADU

ADU MERAK ADU SAPI

a

R. Djoko Prakosa, —cet. 1 – Sidoarjo: Balai

Bahasa Jawa Provinsi Timur, 2021.

xviii + 100 hlm; 14 x 20 cm

## Kata Pengantar

# Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Entah disukai atau tidak, tetapi faktanya adalah bahasa daerah di zaman sekarang sedang mengalami penurunan citra dan pamor di kalangan penggunanya karena sudah jarang digunakan pada berbagai kesempatan. Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra di Jawa Timur, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur melakukan penerjemahan karya sastra berbahasa daerah ke bahasa Indonesia. Upaya itu dilakukan sebagai bentuk diplomasi lunak (*soft diplomacy*) di bidang bahasa dan sastra dengan tujuan memartabatkan bahasa Indonesia dan daerah di dunia internasional. Selain itu, hasil terjemahan karya sastra berbahasa daerah ke bahasa Indonesia tersebut disusun sebagai penambah khazanah bahan bacaan bagi siswa di sekolah dan juga bisa dipakai sebagai suplemen atau bahan pendukung literasi.

Karya sastra yang diterjemahkan merupakan perwakilan dari berbagai genre karya sastra Jawa, Using, dan Madura modern yang sudah dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat, seperti cerita pendek, novel, serta puisi. Para pembaca teks sasaran diharapkan bisa menghayati, mempelajari, dan mempraktikkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra itu sehingga kualitas hidup mereka meningkat.

Karya terjemahan yang mengandung nilai-nilai pengetahuan budaya dan filosofis ini mencerminkan kehidupan modern zaman sekarang. Oleh karena itu, melalui karya sastra itu kita bisa mendapat berbagai informasi tentang kehidupan di zaman sekarang dengan tidak meninggalkan akar budaya asal. Nilai luhur yang terkandung dalam budaya Jawa, Using, dan Madura memiliki aspek moralitas yang harus dipelajari dan diamalkan generasi muda sebagai penerus agar mereka bisa ikut berlari di era modern dengan tidak menanggalkan jati diri kedaerahan.

Upaya penerjemahan karya sastra berbahasa daerah ke bahasa Indonesia harus disambut dan diapresiasi dengan baik sebagai salah satu upaya menambah pengalaman, ilmu, dan sarana pendidikan moral bagi para generasi muda. Melalui terbitnya karya terjemahan ini, kami menyampaikan terima kasih setulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setingginya bagi penulis karya sastra berbahasa daerah, penerjemah, penelaah, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya terjemahan ini.

Semoga buku ini bisa membuat kita semua bermartabat dan bermanfaat.

Sidoarjo, 1 November 2021

**Dr. Asrif, M.Hum**



## Pengiring dari Penerbit

Dunia sastra Jawa pada sementara waktu ini sedang menonjol. Menonjolnya sastra Jawa tidak hanya dilestarikan melalui majalah, namun pada kenyataannya, sastra Jawa juga menjadi menonjol karena sudah banyak penulis bahasa Jawa, menerbitkan karya-karyanya berupa buku.

Tidak main-main, hampir setiap tahun, ada saja buku sastra Jawa yang terbit, dari penulis berwujud antologi (kumpulan) geguritan dan cerkak. Terbitnya buku-buku yang dinaungi oleh komunitas sastra Jawa menerbitkan dengan mandiri (indie) oleh pengarang, menandakan jika sastra Jawa masih ada yang “memperjuangkan”.

Di Jawa Timur sendiri, diakui memang tidak banyak pelaku sastra Jawa. Jumlahnya dapat dihitung jari. Namun jumlah pelaku sastra Jawa yang ada di Jawa Timur, satu per satu rajin menularkan sastra Jawa terhadap generasi muda. Seperti yang dilakukan oleh PSBJ (Pamarsudi Sastra Jawa Bojonegoro), yang hampir setiap bulan mengadakan acara Purnama Sastra. Tidak hanya sastra Jawa, tetapi juga sastra Indonesia, dibacakan di acara yang tempatnya tidak tentu, bergilir di tempat ang-gota yang ingin ditunjuk.

Paguyuban Pengarang Sastra Jawa Surabaya (PPSJS), selain mengadakan pertunjukan sastra Jawa berupa *kenrung geguritan*, *ludrukan puisi* (*geguritan*), juga rajin menerbitkan buku. Setidak-tidaknya sudah ada beberapa buku yang sudah terbit, diantaranya kumpulan geguritan *Mlesat Bareng Ukara* (2013), *Gurit Bandha Donya* (Dwi Bahasa, 2014), lan

*Sandhal Jepit Taline Abang* (2015), sebagai kumpulan geguritan dan cerita cerkak. Selain itu, juga ada terbitan mandiri (indie) antaranya, *Ngeluk Duwung Nggelung Gunung* (2014) kumpulan geguritan, R Djoko Prakosa, dan *Kakang Kawah Adhi Ari-Ari* (2016) kumpulan cerkak Suharmono K.

Sejatinya, di tahun 2017 ini seharusnya, PPSJ menerbitkan kumpulan geguritan, cerkak, dan esai dengan judul : *Othak Athik Gathuk*, namun sampai hari ini, bahannya belum selesai.

Nah, untuk mengisi kekosongan penerbitan, tahun 2017 PPSJS dan penerbit Satu Kata, membantu menerbitkan kumpulan geguritan kedua kalinya R Djoko Prakosa, dengan judulnya; *Adu Merak Adu Sapi*.

\*\*\*

Memperhatikan geguritan R Djoko Prakosa di buku ini, rasanya terbawa dengan suasana pada hari ini, yaitu suasana yang *sarwa rucah, nggebyah uyah, pada cecongkrahan, rebut balung, serakah, gemberah tanpa irah-irah*.

Sejatinya tidak berbeda dengan geguritan di *Ngeluk Dhuwung Nggelung Gunung* geguritan di buku ini juga merasakan adanya suasana pedesaan dan juga suasana tradisional. Namun gregetnya suasana itu tadi dirasakan adanya suasana yang semua mengganjal di hati. Suasana mengganjal hati tersebut karena, geguritan R Djoko Prakosa, sengaja mengatur irama model *stakato* (putus-putus) seperti orang yang sedang *ngerep*, seperti orang yang sedang meracau, tidak jelas, namun mengganjal di hati.

Kenyataan ini, seperti yang dituturkan oleh Suharmono K, di bagian prakata buku kumpulan geguritan *Ngeluk Dhuwung Nggelung Gunung* (2014), diantaranya; 'Membaca geguritan R Djoko Prakosa juga merasakan adanya unsur mantra. Menurut teori, mantra itu yang penting bukan isinya, namun akibatnya. Sehingga kadang kala isi dari mantra tersebut tidak masuk akal, bahan sering menyebut barang milik laki-laki dan perempuan yang tergolong tidak pantas.



Esensi dari mantra itu rayuan dan perintah. Rayuan tersebut berwujud repetisi, sehingga di puisi mantra seperti puisi Sutardji Calzoum Bachry kata yang digunakan sering diulang-ulang. Dengan perintah berwujud intonasi yang menggetak di akhir geguritan, yang biasanya diikuti dengan tanda seru (!).

### Hanya Dua Sakitnya

kocar kacir

mengocok-kocok kacukacakacuk

hanya dua sakitnya

orang beradu halus menunduk

buluhnya

terlentang di bentangan

alas bambu

(klampis 15 juni 2014)

Geguritan di atas salah satu contoh, sebagai sementara geguritan, menemukan rasa orang *ngerep*. Masih banyak, wujud geguritan yang iramanya sama, menjadikan geguritan terasa greget menggantal. Merasakan mantra. Namun ada juga, geguritan yang memuat rasa 'sedih sekali'. Seperti geguritan;

### Tertutup Kain Mori

air mata naik ke langitmu

aku kamu tertutup kain mori

bunga amanca  
berwarna  
hanya satu yang terlihat  
dalam matamu  
hanya satu yang  
terkena  
air matamu naik ke langit  
sepi

(klampis 1 juni 2014)

### **Kunang**

ketika aku  
dan engkau  
menemukan jalan gelap  
apa masih perlu aku dan kamu memberi cahaya hati  
padahal masih ada  
pencerahan tanpa cahayanya  
di hatiNya

(klampis telenging ratri 9 juli 2014)

Geguritan R Djoko Prakosa, karya yang dituturkan oleh Suharmono K, tidak hanya menggunakan kalimat-kalimat bahasa Jawa pada umumnya, namun juga menggunakan dialek-dialek dan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa R Djoko Prakosa termasuk dalam penu-

lis Jawa Modern/Kontemporer. Geguritannya tidak hanya ikut runtut seperti geguritan pada umumnya, namun geguritan R Djoko Prakosa, mencoba 'mengorak-arik' tatanan geguritan.

Karya yang dituturkan, Suharmono K (2014), barangkali membuat rumit geguritan-geguritan R Djoko Prakosa perlu membaca berulang-kali, karena kata-kata dan kalimat-kalimat yang disusun kadangkala bukan kalimat-kalimat yang kita gunakan sehari-hari, terdapat kata kawi, dan juga dialek. Imajinasi yang dibangun penulis bebas tanpa batas.

R Djoko Prakosa, sebagai pencipta memang berpikir cepat dalam menciptakan karya, awas terbelah dahulu. Kritik sosial-politik tidak tertinggal dari pikirannya. Geguritan yang tujuannya terhadap kritik sosial-politik, rata-rata ditujukan terhadap penguasa yang menguasai otak para pejabat memberikan pandangan dan rasa serak serta *pangigit-igit*. Rasanya sampai habis mendarah daging.

### *Mendarah Daging*

hiyung hiyung hiyung

aduh hiyung

taring politik

menakutkan

siluman anjing

terbiasa dengan kebiasaan buruk berebut balung

aku mendapat bagian tulang

hyung

ng

(Klampis 22 Mei 2014)

\*\*\*

Buku 'Adu Merak Adu Sapi', sebagai kerjasama antara PPSJS dan penerbit SatuKata Book@rt Publisher, Sidoarjo. Di akhir, semoga buku ini bisa diterima dengan ikhlasnya hati, dan bisa ikut mengisi di warna pelanginya karya sastra Jawa yang beranekawarna.

Sidoarjo, Mei 2018

**R. Giryadi**  
(Penerbit SatuKata)

# Daftar Isi

## Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.....v

Pengiring dari Penerbit.....vii

|                           |    |
|---------------------------|----|
| Harapan .....             | 1  |
| Tutus.....                | 2  |
| Gobak Sodor .....         | 3  |
| Celana Berlubang .....    | 4  |
| Baron Sceber .....        | 5  |
| Tameng Baja .....         | 6  |
| Mendarah Daging.....      | 7  |
| Anumu .....               | 8  |
| Puisi Gandasuli .....     | 9  |
| Berceceran .....          | 10 |
| Pandhe Sulang.....        | 11 |
| Obat Kadal Pilek.....     | 12 |
| Tertutup Kain Mori .....  | 13 |
| Mulut Merah Manggis ..... | 14 |
| Hanya Dua Sakitnya.....   | 15 |
| Di Mana Engkau .....      | 16 |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Bunga Tahu di Telingamu.....    | 17 |
| Belgedhuelbeh.....              | 18 |
| Puisi untuk Kekasih .....       | 19 |
| Cinta 1.....                    | 20 |
| Cinta 2.....                    | 21 |
| Cinta 3.....                    | 22 |
| Sulap Sementara .....           | 23 |
| Aku Mau Tidur.....              | 24 |
| Mabuk.....                      | 25 |
| Aku, Sandal Japit, Politik..... | 26 |
| Mobat Mabit.....                | 27 |
| Bagus.....                      | 28 |
| Kunang.....                     | 29 |
| Kalinyamat.....                 | 30 |
| Merah Gula.....                 | 31 |
| Susu .....                      | 32 |
| Terlanjur.....                  | 33 |
| Sirr Mu .....                   | 34 |
| Mulutmu.....                    | 35 |
| Tekik.....                      | 36 |
| Bendungan .....                 | 37 |
| Lalat 1.....                    | 38 |
| Lalat 2.....                    | 39 |
| Lalat Tiga.....                 | 40 |
| Lalat 4.....                    | 41 |
| Lalat Lima.....                 | 42 |



|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Lalat-Lalat.....                      | 43 |
| Lalat Mengeng.....                    | 44 |
| Anfal.....                            | 45 |
| Pahit .....                           | 46 |
| SMS Taun Baru .....                   | 47 |
| Keong dan Daun Kangkung.....          | 48 |
| Keong .....                           | 49 |
| Maskumambang I.....                   | 50 |
| Tertumpah .....                       | 51 |
| Sepi .....                            | 52 |
| Kerambil Seikat.....                  | 53 |
| Kalinyamat.....                       | 54 |
| Gagak Rimang.....                     | 55 |
| Penangsang.....                       | 56 |
| Surosentika.....                      | 57 |
| Gimbal Naya Sentika.....              | 58 |
| Pisaumu, Ketumbar dan Bawang .....    | 59 |
| Bunga Kecubung.....                   | 60 |
| Abimanyu .....                        | 61 |
| Gong.....                             | 62 |
| Untuk Para Pendekar Pencak Dhor ..... | 63 |
| Cinta di Balik Pintu.....             | 64 |
| Ratu Mas Kambang .....                | 65 |
| Merpati.....                          | 66 |
| Pertempuran Pengging .....            | 67 |
| Membuka.....                          | 68 |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Tameng Baja .....               | 69 |
| Sepatuku .....                  | 70 |
| Kangen .....                    | 71 |
| Batu 1 .....                    | 72 |
| Batu 2 .....                    | 73 |
| Batu Tiga.....                  | 74 |
| Batu 4 .....                    | 75 |
| Batu Lima .....                 | 76 |
| Batu Hitam .....                | 77 |
| Sejak Itu .....                 | 78 |
| Kelelawar Hijau.....            | 79 |
| Maskumambang 3 .....            | 80 |
| Megatruh 1 .....                | 81 |
| Megatruh 2 .....                | 82 |
| Megatruh 4 .....                | 83 |
| Wingka.....                     | 84 |
| Kangkung 1 .....                | 85 |
| Kangkung 2 .....                | 86 |
| Adu Merak Adu Sapi.....         | 87 |
| Merak .....                     | 88 |
| Tanduk .....                    | 89 |
| Detik Jiwaku di Langit Mu ..... | 90 |
| Lagumu Menyayat Hatiku .....    | 91 |
| Adu Merak Adu Sapi 2.....       | 92 |
| Perahu-Perahu .....             | 93 |
| Suling Murya.....               | 94 |

|                              |    |
|------------------------------|----|
| Rarayana .....               | 95 |
| Adu Merak Adu Sapi 3.....    | 96 |
| Asu, Merak, Lan Sapi 7 ..... | 97 |

|                          |    |
|--------------------------|----|
| Biodata Penulis .....    | 98 |
| Biodata Penerjemah ..... | 99 |

## Harapan

merah bawang  
bukan merahnya wajahmu  
bawang putih bukan  
wujud putihmu  
kuharap menjadi  
ya merah putihnya hatiku  
merajuk rasa manis  
di dalam  
hatimu



## *Tutus*

sst  
aku kamu bersama  
mandi

## Gobak Sodor

kapan aku kamu bermain gobak sodor di perempatan delanggun  
 membawa tawa renyah  
 menghitung jari sekali lirikan  
 membasuh cinta lama di sepanjang jalan  
 panjangnya hati satu galah  
 hati tungau satu gengaman  
 memendam rasa kangen



## Celana Berlubang

tambalan-tambalan celana berlubang  
meskipun sebesar gentong  
tidak bergelantungan  
bergelayutan  
bbrot  
bang bang tut  
tambalan-tambalan celana berlubang  
waw

## Baron Sceber

baron sceber bukanlah aku maupun kamu  
yang harus adu kekuatan  
tameng baja tanda rasa kuat  
di tubuhku.  
yang terus menerus membuat takjub mengobarkan  
pertengkaran.  
musuh.. lelaki sejati  
bukan air, angin, dan besi pusaka  
yang bisa menaklukkan  
dalamnya samudra minangkalbu

## Tameng Baja

bagiku tameng baja dalam tubuh  
seperti kekuatan  
muncul,  
bersuara keras  
membendung beradunya besi pusaka  
sirwinda janurwinda  
ternyata dirimu  
hanya ujung lidah kilatan petir  
gemerlap menyilaukan mata  
kenyataan

## Mendarah Daging

hiyung hiyung hiyung  
aduh hiyung  
taring politik  
menakutkan  
siluman anjing  
mendarah daging memburu tulang belulang  
aku hanya tulang  
hyung  
ng



## Anumu

Dul

lama sekali anuku+mu tidak bersentuhan

anuNya

seperti rasanya bratawali

pahit dari kerongkongan hingga selangkangan

berulang kali anuKu anumu

menyentuh anuNya

allah masuk allah keluar

terbang keluar asap

byasbyasbyasssss

terasa panas pecah di kepala.

allah allah tuhan allah saya

panggung gunung buthak

hanya dirimu yang disembah

saya



## Puisi Gandasuli

kakang sceber  
sudah tidak ada lagi yang bisa dilepas  
dari tubuhku  
cinta yang berhiaskan tameng baja  
tajamnya pedang dan  
klewangmu  
matinya roh rasaku  
ku dibolak-balik di tengkurapan hijaunya  
daun sambilata  
kujadikan bubuk menjadi ramuan  
kakang sceber  
hanya satu kinangan  
aku kamu menjadi  
ampas

## Berceceran

berhamburan

abu jewawut menjadi debu

aku

kamu mengangguk-angguk

mengelus janggut

## Pandhe Sulang

Bang bang demang waru  
Worari membawa tombak karawelang  
rambut pinutung  
ditusuk dengan sengklat kemudian berujar, hiyo pandhe sulang  
kerahkan beserta prajuritmu  
pandhe sulang berujar juga  
kakang demang  
mengapa dirimu menantang dengan berlebihan  
congkak pada saudara sendiri, berapa nilainya ringgit  
emasnya  
kompeni,  
silahkan dirimu cepat menebas leher  
dan kepala saya,  
karawelang dilempar dengan kuat  
menembus perut si pandhe sulang  
jatuh terkapar pingsan..  
wajahnya sangat pucat  
putih seperti kertas  
pandhe sulang mati menjadi  
senyumnya menghiasi bibir  
demang waru apa hasilmu  
memotongi leher saudara  
sangat baik

## Obat Kadal Pilek

masih ada  
racun diantara  
manis madu, susu  
dan ciu  
aku kamu  
dan dia memutar dan menggoyang gabah  
berh..  
abu dedak dhadhungawuk  
politik bertipu muslihat  
serbuk ciu, susu, dan candu  
seperti babi ikut-ikutan mabuk  
meneguk susu  
cuh

## Tertutup Kain Mori

air mata menusuk langitmu  
aku kamu tertutup kain mori  
bunga berbagai  
warna  
hanya satu yang terlihat  
dalam matamu  
hanya satu yang  
terkena  
air matamu menusuk langit  
sepi



## Mulut Merah Manggis

Thok thok permisi  
Kangeeeeeennnnnn  
aku kamu melempar lirikan  
sunyi  
silahkan duduk, menginginkan apa  
Menginginkan semua  
rujak gejrot brebesan, rujak cingur surabaya  
Rujak gobet saja mas, segar sekali  
silahkan duduk sesinoman, kedondong, kepuh pohonnya jambu klut-  
huk  
Rujak uni saja mas, lebih segar  
silahkan duduk  
sinom parijata sambilata diramu saling berpautan  
merah-merah bawang merah gula jawa nimas  
dijamu duduk lincak dan dilayani penuh rasa  
Sudahlah mas, tidak selesai-selesai  
Hadheh nasi gandhul daging kerbau.  
Obrolan berakhir

## Hanya Dua Sakitnya

kocar kacir  
mengocok-kocok kacukacakacuk  
hanya dua sakitnya  
orang beradu baik menunduk  
bilah bambunya  
terlentang di bentangan  
alas bambu

## Di Mana Engkau

Allahku  
dimanakah engkau. Kalanya  
aku mabuk kecubung bacin  
mengendap sementara lengsernya  
janji politik  
allah masuk menjadi candu  
di kebun-kebun pilihkan aku semua janji satu pun yang terjadi  
allah  
keluar susu, madu,  
ciu

## Bunga Tahu di Telingamu

wi

bunga menor di telingamu muncul menjadi alat politik  
bau harum yang mencuat di ribuan kabar dan promosi  
politikmu

ribuan sorak sorai bergemuruh  
menjadi lagu-lagu politik  
merangkai manisnya madu pemikat

hiyo

wi

bersorak sorai bergemuruh  
aku hanya bisa  
menunggu bubarnya  
kenyataan

## Belgedhuelbeh

belgedhuel  
beh  
jarit jarit berkelebat  
mbok mas demang berjungkir balik  
naik joli gonjang ganjing  
mengikuti suami  
menjadi raja  
beh beh belgedhuel  
beh  
den mas demang bercincing jarit  
jarit kerisnya dicuci, diberi warangan  
dihiasi kenikir  
wangi  
alunan tembangnya berkumandang  
menyapih tangis keraguan  
byuh



## Puisi untuk Kekasih

gandamaru kasihku  
segunung semeru rinduku menggebu berselimut sutra  
berselimut satu kau  
nanak  
byuh  
menaiki sembrani  
pergi melesat  
langit

## Cinta 1

Gusti hijau daun lembayung  
Aku sungguh cinta padamu  
menikah yuk  
prullpppppppttt  
rambut-rambut  
dijabut jari  
di antara  
berpadunya  
gigi dan lidah

## Cinta 2

cinta daun puyang  
kuningnya mati dan hidup  
yang disimpan  
satu  
ada hidup dan  
mati

Aku dan kamu terjebak menghitung detak-detak jantung menunduk  
di rumahmu

## Cinta 3

akuantang merah  
merah bunga puyang  
di hatimu  
menerima semua getar  
hidup mencuat  
di ujung-ujung mimpi  
berdiri menjadi  
tugu

## Sulap Sementara

Mirahku  
sulap sementara pecahan gerabah, emas  
gincu politik  
ledak, tandak, ronggeng  
panjak mabuk ciu, candu, susu  
tepuk tangan bersuara satu  
gongan  
bukan pecahan gerabah emas  
bukan  
pyur  
penanak nasi pecah  
beras tumpah memenuhi  
lantai



## Aku Mau Tidur

Susu candu ciu politik aku akan sengaja tidak mendengar, tidur, nakal  
menutup mata biru meletakkan tubuh  
menutup mata dihiasi candu biru

## Mabuk

rujak gadhung  
meremas jari-jari politikmu  
mirah  
jiwaku mabuk sementara  
politik daun salam  
madu ungu politik kecubung  
rujak gadhung  
mirahku  
mabuklah aku sementara

## Aku, Sandal Japit, Politik

Suwarni

hanya kamu yang mau mengerti

aku, sandal japit, dan politik

sambal korek terasi

daun pandan, bunga turi, bakal buah jambu

kehilangan rasanya rasa

sedap

wi wa jangan mengelak jika

bau kotoran

plung

## Mobat Mabit

seperti lentera diterpa  
angin berhembus jiwa menerbangkan jiwa-jiwa mati  
sepi sorak di pertempuran  
nafas, detak, denyut di penglihatan  
berkelebat-kelebat  
pet  
aku dan kamu ditiup  
waktu

## Bagus

ya

bagus bagus bagus

dua-dua

satu

e

bagus itu bagus itu

bagus-bagus

hiyaaa hiya hiya

dhung

## Kunang

ketika aku  
dan kamu  
menemukan jalan gelap  
apa masih perlu aku dan kamu menyalakan hati  
padahal masih ada  
pencerahan tanpa cahaya  
di hatiNya



## Kalinyamat

tugu di ujung rambut  
jari dan lidahmu  
menerjang menunduknya dadu kelabu  
tanah merah keduanya  
datang menghadap di  
di singgasana membawa kebencian  
menguatkan tekad.  
siapa yang menunduk di ujungnya  
jari, lidah dan rambutmu  
Hadiwijaya, Pemanahan  
Penangsang, Prawata  
penuh nafsu di ujungnya  
rambut-rambut  
mengalir darah  
merah

## Merah Gula

merah gulamu manis  
dilidahmu  
api, jatu, aku  
gunung  
bisu  
mu  
biru  
berbau  
candu  
su

## Susu

susu

pahit jantu tinemu giring

lipatlah sapu tangan

mandilah air gege jika sudah besar

ku beli dua puluh lima parasnya

jambe

mirahku

rupa bunga teratai arak

kau minum

byuh

tumpah airmu

seperti keringat membasahi

tubuh

## Terlanjur

Kedung, gunung  
matahari  
perasaan langit birumu  
aku meminta kedatanganmu  
menunduk  
tertunduk dalam-dalam  
hati-hati  
terlanjur tertali  
kedung... gunung  
matahari  
air gege di  
di kedung  
mu  
aku menunduk  
hati-hati  
bertemu pandang di kedung  
mu

## Sirr Mu

kasihku  
jambu dersana manggamu pertangga jiwa  
yang penuh rasa madu  
sampai detak jantung  
semu kemerahan membekas menunduknya rasa haus  
mengandung deburkan telaga dengan kekuatan sejati  
aku dan kamu hanya bisa  
Menunduk menunggu menetesnya keringat yang paling suci  
di ujung bibir  
sepi Mu

## Mulutmu

layu asamnya cempaluk  
digigit gigi  
sepah  
serapan  
sepi  
hanya mulutmu yang terlanjur  
mabuk

## Tekik

Abu  
di ujung rasa  
berkilap  
terharu di mimpi  
membumbung asap  
hatiku tergolek kering sekadar menjadi  
rumpun teki  
menyepi terharu bersama dengan asap membumbung  
menyusup di antara  
atap  
teki terinjak  
tumit



## Bendungan

ada air bisa bicara

sekuat rasa

menabrak bisu batu-batu

tuli

aku kamu rapat

senyum

menium lentera kamar

pet

masih ada aku, kamu, dan dia berangkulan saling mengasihi

## Lalat 2

greget getarnya sayapmu mengejar harum amisnya darah  
di meja-meja, altar suci, dan sajadahmu  
sementara kaki-kaki kokohmu  
menaiki syair keluhnya  
teman, kekasih lama, bujang,  
dan budak  
mu

## Lalat Tiga

lalat tiga hinggap pipi, susu, betis  
mulutmu komat-kamit  
berkumur madu

## Lalat 4

lalat-lalat hinggap di pucuknya  
pisau besar  
memanjatkan doa suci membasuh bau anyir  
di pucuknya lidah  
mu

## Lalat Lima

lalat lima  
merubung darah di detak-detak jantung  
menghisap luka yang sangat banyak  
prung  
lalat-lalat terusir pulang  
ruhmu ruhku bersatu  
terbang

## Lalat-Lalat

bukan  
setan dan malaikat yang menandai bau harum  
di halaman rumahku rumahmu  
lalat-lalat menjadi  
pemberi tanda halal, haram, bejatnya  
imanku iman  
mu

## Lalat Mengeng

lalat-lalat  
mendengung-dengung menahan nafas  
di mulut,  
was-was rasanya bersembunyi di antara  
harum bau susu  
ciu, dan madu  
mu



## Anfal

kembali ya kamu kembali ya kaku kaku  
kakkukkakkuk  
selonjor kaku kakimu kakiku  
menendang halangan  
sikusikusikst  
Plung!

## Pahit

hidup pahit dipacu manisnya mimpi cinta  
bukan madu dan pahitnya racun  
di mulut  
hanya satu yang membuat kuwalat  
cintaNya dalam hidup  
ku

## SMS Taun Baru

Ni

Bertemu lagi di malam tahun baru  
Menciumi terompet mendekap suara letusan kembang api  
Gebyar kembang api di langit kota  
Aku dan kamu akan bersiap  
Mengenakan kutang di taman-taman kota menyulam janji cinta  
Yang sering tumpah menjadi tangis  
Dan juga ancaman bengis  
di antara proyek, kontrak kerja, kontrak politik  
aku dan kamu hanya bisa memaklumi tahun kemarin  
Belum mendapatkan apa-apa atas janji cinta itu  
Aku mencep di antara senyum kecutmu  
Kembang api tahun baru akan tetap meletus  
Aku dan kamu akan menciumi terompet tahun baru  
Yang tidak pernah bisa memberi janji  
Kepada cintamu  
Cintaku..

Ni

Esok aku dan kamu bertemu  
Di malam tahun baru menyaksikan letusan kembang api  
di langit  
sekilas

## Keong dan Daun Kangkung

Hijau merahnya sungut  
Dibangun gedung  
Sembilan  
sia-sia meskipun wali  
wali sembilan aku hanya keong  
mekangkang mekungkung menyendal  
pucuk kangkung  
Brut!  
Mencret aku hargamu  
Naik mencekik  
Leher

## Keong

Keong kuk  
Merangkak mencari susu  
Di pucuk-pucuk bayam kangkung  
jagung  
Keong kuk  
Merangkak mencari madu  
Di pucuk pete dan ale-ale  
Keong kuk  
Mbok rara menyingsingkan kampuh  
Bercincing tapih  
Mencari cepatnya jaman terbang  
Bertarungnya harga cabai  
Terong bensin kentang  
Dan kutang  
Keong kuk sungguh botak  
Kepalaku

## Maskumambang I

Cincin yang telah tersemat di jari manismu  
Apakah masih menjadi pegangan hati  
Dirimu

## Tertumpah

tidak tertumpah  
kebul-kebul wajahmu wajahku  
memerah seperti Baladewa  
cengkir gadingnya  
dipotong pangkas rapi  
tidak tertumpah kebul-kebul  
bul bul  
bul  
hati lelaki  
merah merona seperti matahari sedang didekap  
gunung saat senja

## Sepi

Aku kamu mati melepaskan janji  
dalamnya sepi



## Kerambil Seikat

kasih

Satu kilatan kilat

Anda saya mencuci wajah beratap kerambil seikat

Menahan ombak nafas menderas kuat

manis gurihNya

Masih ada pada aku dan kamu

GetarNya detak merambat bau harum

Pada keringat-keringat dan

Air mata

## Kalinyamat

Getarnya badan  
rambut  
Hilirnya detak berdegup  
Mengetuk dalam janji yang istimewa  
Di langit-langit  
Memeras air harum di badanNya  
Keris telanjang kau warnai ludah merah  
Digosok halus cengkir cemukiran  
Hiyooo  
Kau teriaki kau tepuk tangani seratus ribu jineman  
Setan kober dibalik balik carubukan kau usap bersih  
Kain sutera  
Byuh sambatnya mengindah-indah  
Itu Njeng Ratu Kalinyamat  
Duh dinda sultan apa  
Anda turun menari bertanding  
suka menusukkan keris pelanpenuh rasa  
Berselimut rambut  
Dan juga, aku menagih terlaksananya sumpah  
Putusnya leher Adipati Jipang

## Gagak Rimang

Berlari di medan pertempuran  
menodai kampuh merah (memberontak)  
menyeberang bengawan sore  
Memburu kekasih  
lawas mencebur kedung srengenge  
tersangkut tersandung  
gunung  
ketebang-ketebang dinaiki  
Ialah Penangsang  
gagak rimang  
berlari di antara  
besi bersenggama dan  
ahlinya prajurit bertanding perang

## Penangsang

Tajamnya keris  
Api politik, dan larinya gagak rimang  
Kalap di bengawan sore  
Apa lagi yang kau unggulkan  
Jipang hanya bara kecil  
Dibanjiri oleh lawanmu  
Tombak-tombak meluncur  
Mencari keringat keringnya  
darah  
Gagak rimang berlarilah di bengawan sore  
Memetik melati kecubung jingga  
Putus leher  
Melunasi sumpah

## Surosentika

Pusat awalmu  
Berdiri seperti gunung berpelangi api  
Pemimpin orang sikep rabi  
Terlanjur menyesal badai debu  
Apa yang menyapih  
Menuang tarian  
Petinggi bukan bupati musuh  
Byuh  
Surasentika demangmu menghunus  
hulu keris dari janggal jagung  
Mbok randha memangku senapan berlantak  
pelurunya kacang kedelai  
lole-lole anak gembala bersandingan  
matahari sore  
lae  
dalang spanyana menancapkan gunung  
gunung merendah jurangnya meninggi semua  
Mbok Nyai Wulanjar nyanyiannya lae lae  
bergeleng-geleng menggoyangkan bokong  
carik demang bersampur bertepuk tangan berteriak  
surasentika  
pusat awalnya sikep rabi  
berpautan

## Gimbal Naya Sentika

mengurai rambut  
kuat jimatnya tulang kerbau alandhoh  
tameng pelindung jaya sentika  
selimutnya niti sentika  
bertepuk dada  
gelondong jati gunung kalak  
ayo kakang suro sentika  
membasuh muka di tempat bersuci  
memeras keringat  
kompeni seberapa usahanya  
berat saya dan anda merawat lajernya  
yang sama-sama sikep  
dibodohi bangsa sendiri  
licik suka berbohong  
suka duniawi

## Pisaumu, Ketumbar dan Bawang

Berkinang pinang seiris  
Suruh ayu tertawa sembunyi-sembunyi  
Kunir apu joko sedayu  
Ketika kamu ketika aku  
Di gandhok masih ada pisaumu  
Ketumbar dan bawang  
Mbok ayu buatlah sayur daun kelor  
Dengan merahnya jambe  
Ada cinta semenir  
Mencari manis gurih  
Jari-jari, detak jantung melunjak berani kamu tersenyum angkuh liris

## Bunga Kecubung

Kecubung bunga  
kumbang  
Bukan aku dan kamu yang dikandung api  
Gunung dan dedaunan  
Musuh aliran air  
Seram  
embun dan lamur-lamur yang membuat surat cinta  
Di pucuk alang-alang  
Senyummu membasuh mencuci muka matahari sore  
Ladang yang luas ini  
Masih menjelaskan  
Aku dan kamu masih ada dan kaya akan harapan  
Yang dikandung api asmara



## Abimanyu

Darah merah

Bunga melati di mulut

bergambir

Mata-mata keris politik di dunia ini

Melepaskan seribu senjata mengayak pertempuran suci

Mengetuk pintu surga

Leher, dada, badanmu menerobos berani

Menghadapi seribu senjata

Pertempuran, sambatan, dan tangis barata berbunyi

Seperti berhembusnya tembang surga

Memerah badanmu

Memeluk

Bumi

## Gong

Bergema di pintu langit  
sepi  
berkempul sembilan bergawang  
raga bersambat  
mati  
juga  
bisu aku menunduk di kakimu

## Untuk Para Pendekar Pencak Dhor

apa masih ada kuda-kuda yang  
kuat kokoh sentosa  
sementara aku dan kalian  
sudah lupa menggunakan bahu dan kaki untuk mengemban  
tugas suci  
diiringi rebana dan jidur sepi  
lemas lunglai irama mesin  
tepuk teriakan senggakan  
jari-jari memijat birahinya tombol hp  
tab  
bunga aksinya kebo menggah  
ditendang senjata jantan  
anggak angkuhnya  
kelewatan birahinya  
kota

## Cinta di Balik Pintu

Mas kambing  
Pujaanku berselimutlah cinde sutera  
Saya jejak dari tetingkir  
Menggiring kerbau andanu mengamuk itu  
Berboreh tanah merah  
Dhadhung awuk sesumbarnya mengurai rambut  
Lah ayo dinda  
Aku beri sadak kinang jambe  
Bertameng pintu rembulan berjatu tujuh  
Selesai saat pagi  
Ada raja berlemparan bunga  
Singgasananya dicuri maling sakti  
Lha iya aku  
Yang pantas mendapatkanmu  
Bunga kerajaan

## Ratu Mas Kambang

Satu kelebetan  
Anda menjebol pintu taman  
Menghiraukan mati melompat  
beteng  
Ragaku tak kuat menghalangi  
Anda yang menyemai degup dalam  
Detak jantung  
Orang tampan dari tingkir  
Satu kelebetan saja saya dan anda  
Menunduk menghitung  
Detak jantung, melepas seribu hiasan  
badan  
meremas sejatinya rasa  
kuat sentosanya cinta saat pagi  
Satu kelebetan  
Anda menjebol pintu taman  
Menghiraukan mati melompat  
beteng  
Malam kehilangan rasa sepi, berbahagianya hati lelaki perempuan

## Merpati

Merpati seperti tajam pisau  
Terjaga pada malam yang sunyi  
Singgasanya kerajaan dipajang menjadi  
gelar jawa berjarit  
menerbangkan pacu kuda teji di halaman-halaman peperangan  
Senyum, pisau, tajamnya politik  
keris tak bersarung  
berpacu seperti kuda-kuda  
peperangan  
Senyum, keringat cinta membatik wajah hati

## Pertempuran Pengging

Bende politik menitir saat  
Dandang kencang memilih wadah atau isi  
Kedua-duanya kugenggam  
Terserah anda saya menerima  
Keris tak bersarung berjabat siku  
Resap meresap menakar darah  
Ki Kenanga dan duta Sultan mati  
Jafar sodiq berkata angkuh lirik  
Senyumnya mengundang  
Kematian  
Kenanga mati melunasi sumpah  
Nyi Ageng bela pati  
Pergi sang Jafar Sodiq  
Tak memperdulikan Jebeng Krebet  
Mengenaskan tangisnya lantang  
bertelutur

## *Membuka*

Nyi Ageng Tingkir  
Terasa hatinya diremas keras  
Tidak kuat menunggu tangisnya Jebeng Karebet  
Digendong Karebet diaku anak segera  
Diboyong ke tingkir  
Sumpahnya pada jafar sodiq  
Jebeng karebet  
Waspadalah kau pada orang angkuh liris  
Senyumnya mengundang kematian  
Yang menutup umurmu  
Ayahmu ini  
ya itu  
Susuhunan di Kudus  
bersekongkol dengan  
Surawiyata  
Jangan hanya gelar tikar satu kilan  
Dan singgasana jika kau jebeng  
Menjadi raja esok  
Ingatlah dan waspada  
Tidak selamat jika  
Keliru sepah



## Tameng Baja

Demikian itu lah  
Rupanya jebeng tetingkir  
Diketahui sudah berhadapan  
Dengan raja negara Demak  
Beradu pandang merapal ajian  
Bersenjata bahu  
Bergetar rog-rog asam itu  
Menyerang bintang  
Kaget tersentak sang adipati  
Meskipun bersenjata ajian tameng baja  
Marah sang raja bintang  
Menghunus keris  
Jebeng tingkar gusar hatinya  
Berdebar melihat  
Keris tajam segera meluncur  
Lepas meninggalkan tempat

## Sepatuku

Menjual keberanian

Kamu

Sepatuku kamu injak-injak

Saya pukul kamu

Dhhuueeeegggggggggg

## Kangen

Biru erem  
menggenggam rasa kangen  
ku  
citramu  
kemeluk tujuh caluk  
rasaku menelan ludah  
cinta ini menjadi seperti dadu  
penuh rasa biru  
luka

## Batu 1

iuran batu petutapetutu masuk batu keluar batu  
sluku sluku batok batok bolu berisi madu  
sesekali batu  
ketemu  
thuk

## Batu 2

Batu dadu Matapitapitapitu Kluthuk  
jegandul luku-luku batu dadu berputar tujuh kali  
Tujuh kalimu mencekik leher tetap aku yang kulu-kulu  
hu

## Batu Tiga

Buah dewandaru sudah tertelan tujuh  
Cinta batumu berasap seperti kobaran gunung lawu  
Kamar, gincu, kursi, ciu, candu  
Di mejamu beterbangan  
daunnya  
dewandaru susu madu menjadi jantu  
janji jari-jari meremas  
kotoran politik  
mu  
Kugenggam batu akik  
mu  
Menjadi ganti  
Senyum gurih  
Janji-janji politikmu

## Batu 4

Batu mengalir madu, susu  
Menari-nari  
Di halaman pasar kaki lima  
Ujung jalan  
Pojok-pojok warung  
batu batu gulali  
di ujung lidah, telak  
mengandung susu, madu, dan ciu  
di ujung atap  
batu batu membatu berharga  
hanya satu yang menarik  
di ujung jari

## Batu Lima

Batu lima

gempil seupil melempar pandang menggenggam hati

meremas jari-jari

kubungkus senyum pandangmu di ujung-ujung

jari manismu



## Batu Hitam

Batu hitam  
tenggelam timbul di sungai-sungai  
Pandangan kecubung hitam  
hanyut kalap air asin politik  
batu berwarna juwet  
warnanya juwet matang di pohon  
biru erem terluka  
terputus  
cinta  
batu-batu berkilauan  
seperti bintang  
di lapak biru  
hanya matamu seperti warna juwet matang di pohon  
yang masih menyinarkan dendam  
politik

## Sejak Itu

lik  
di taman-taman kota  
sudah beredar senyum janji politikmu  
kopi di kafe-kafe bercerita  
manis gurihnya kursi dan strategi tentang tewas kalahnya lawan-lawanpolitik  
sejak itu kalian semua  
senyam-senyum memenuhi ruang-ruang publik  
mengucapkanayat-ayat suci politik  
di Koran, televisi mengobral janji  
aku semua hanya butuh secangkir kopi manis  
Sebagai bukti

## Kelelawar Hijau

Sendiri tertawa terbahak-bahak  
Mengunggulkan merah delima  
sejuta kelabang yang digenggam sapu tangan biru politik  
kelelawar-kelelawar hijau  
meredakan aji petir menyambar  
aku, penjahat, dan anjing  
tergopoh-gopoh berebut  
tembusnya puluh, bintang berasap  
dan juga runtuhnya  
gedung, gunung, dan simbol  
simbol politikmu

## Maskumambang 3

banyak  
yang dipendam  
rapat  
gunung  
daun hijau kuning kelapa  
dayung perahu-perahu  
layar  
satu menetes  
di air mata  
mu

## Megatruh 1

Dinda/Dayanya luka birahi/Meremas hati biru di  
Hilir rasa rindu yang besar/Kuat-kuatnya rasa  
Kuat diambil di pucuk gunung/Aku kamu hanya bisa  
menunduk menyaksikan/lepasnya badan tanpa kekuatan  
Cinta membara (ada bidadari tersenyum melempar pandangan  
lirih berbisik di telinga-telinga "kami selalu cantik dan  
merangsang, mengapa kalian semua kehilangan nafsu, cinta  
sejati dan pikiran waras

## Megatruh 2

Ketika nafasmu  
nafasku  
sesak bertumbukan rasa besar  
layu-layu kelayu merahnya cahaya sore..  
satu per satu langkah kulangkahkan kaki, jari, dan raut muka yang  
semakin padam  
Hidupnya lampu....

## Megatruh 4

Andriati

Bahu dan kaki yang kuat

Mata lelaki yang selalu mengerutbesar

Pupus...

suram di ujung lidah, doa suci seperti asap

Membuat sesak jantungnya dada...

## Wingka

Badan belaka berbekal wingka

Ibu tambangana

Gawangan sembilan

Hio hio hio

Terlunta-lunta badan belaka

Terbujuksaloka menguning

Hio hio

Hio berbekal wingka

Tangisnya membuat miris

Hati



## Kangkung 1

Kangkung  
Terlentang mengangkang itulah kamu  
Mengambil berkahnya  
Doa suci kamandaka  
Kangkung  
aku menunduk berdoa  
Memetik madumu di telaga  
bethuthu  
aku kamu sudah seharusnya  
menderas air cinta  
suci

## Kangkung 2

Bawang merah bawang putih,  
Merica kalbu biru  
Aku kamu menjadi lawan di dalam  
Tempat pengantin pangrangu  
akangkang akungkung  
Nyanyikanlah Dhandhanggula  
Kubantu berdiri  
Bedanya jarit gonjingnya  
Singgasana merah  
Kangkung kangkung bunga jingga  
Saya kamu bertukar wangsalan

## Adu Merak Adu Sapi

Menyatukan detak cinta  
Di altar-altar politik  
Menyatukan kekuatan sejati  
Di altar-altar  
Suci  
Mengamuk bagaikan banteng terluka aku dan kamu  
Terus deras keluar  
Keringat-keringat  
...  
Suara mengeluarkan kekuatan menggema  
Surat-surat politik  
Merobek perjanjian lama mempertemukan  
lidah mengayuh Diplomasi  
cantik  
aku dan kamu jadi menyatukan tajamnya diplomasi  
menghitung kursi, bilangan  
sembilan

## Merak

Bulu mu  
Terbang menyeret  
Jiwa-jiwa membawa cahayanya  
Biru langit  
Bulu mu  
Terbang ke langit ketujuh  
Memayungi jalannya jiwa-jiwa  
Yang haus  
Biru air surga  
hati bulu mu  
penuh cahaya memeluk  
jiwaku

## Tanduk

Hitammu

Menjulang kangen di jiwaku

Awan hambar

Jiwamu

Sedikit menjulang langit

Hitammu

Menunduk dalam jiwa-jiwa

Ku

## Detik Jiwaku di Langit Mu

Detik jiwaku  
Di langit-langit menjulang  
Tembusnya dada  
Ku  
Janji suci mu  
Kututup menjadi pisau  
Di pucuk jiwa-jiwa  
Aku menunduk  
Memulihkan suara detik-detik  
Di mulut langit  
Pucuk  
Mu

## Lagumu Menyayat Hatiku

Lagu mu marah  
Seperti buluh mengiris sepi hatiku  
Malam menata suling-suling dengan suara  
Mengetuk jiwa  
Aku hanya bisa tersenyum  
Di pucuk kantuknya malam  
Di detik-detik jam gadhang  
Angkuh Gagah  
Kuletakkan jiwaku  
Di halaman-halaman mu

## Adu Merak Adu Sapi 2

Tajam

Di pucuknya mandhalika

Pucuknya penguasa

Birahi

Kekuatan

Rasa

Aku jiwa pathakwarak

Berusaha keras

Gerak bergetarnya rasa cinta

Hatimu itu

Seperti bulu merak

Menumbuhkan getar di jiwa-jiwa

Menaklukan

Pucuk mandhalika

Mrekatak merah seperti

Wajah dasamuka



## Perahu-Perahu

Jiwaku

Di pucuk-pucuk layar

Memperhatikan senyummu

Seperti ombak berkobar-kobar

Kutumpahkan kuatnya cinta

Memercikkan hati karang

Jiwaku

Dipucuk ombak berkobar-kobar

Di perahu-perahu

Cinta

Perahu-perahu

Jiwa

Ku

Di samudera

Biru

Mu

## Suling Murya

Hilang  
perjalanan bertapa  
Mencari bertemunya rambut yang diputus  
Kuluk kanigara  
Bratawali  
Manisnya pohon sinom parijatha  
Jiwa-jiwa tentram  
Di pucuk  
Api  
Aku dan kamu  
Naik ke puncaknya gunung  
Sepi

## Rarayana

Seperti halnya asam muda  
Hatimu menjadi  
Rebutan  
Halus bujukan pucuk murya  
Gregetnya merah darah  
Pucuk Mandhalika  
Maling Kapa maling Kenthiri  
meninggalkan pucuknya  
Janji  
Kelapa gading berukirkan  
Hio  
Menghunus keris ukirannya  
Rotan bertemu  
Sinjangloka kopi pecah tanah padasgempil  
digigiti  
Buah sinom parijatha  
Merah teratai  
Kemucinggunung

## Adu Merak Adu Sapi 3

Meringkus semua janji  
Di dada  
Mengurangi detak jantung  
Yang besar kalap  
Kecantikan rembulan dan bertemunya  
Ombak kesembilan  
Aku kamu  
Tertunduk kelu biru lidahku  
Lidahmu  
Di halaman terheran-heran  
Pet  
Bulan, bintang, juga matahari  
kehilangan cahaya  
Di dalam kamar aku kamu mengerahkan kekuatan  
Meringkus sejuta detak jantung yang membuncah  
Di dada

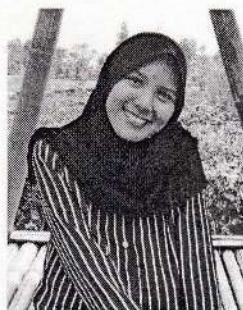
## Asu, Merak, Lan Sapi 7

Bunga, Angin sepoi-sepoi membawa cinta  
Mengembara di antara  
Nyala api  
Di jiwa  
luka  
bertelanjang dada  
menimang keris terhunus  
kelapa gading lentera bambu  
api berkuasa di hatimu hatiku  
kutiup  
terbelah menjadi empat  
kelapa  
itu

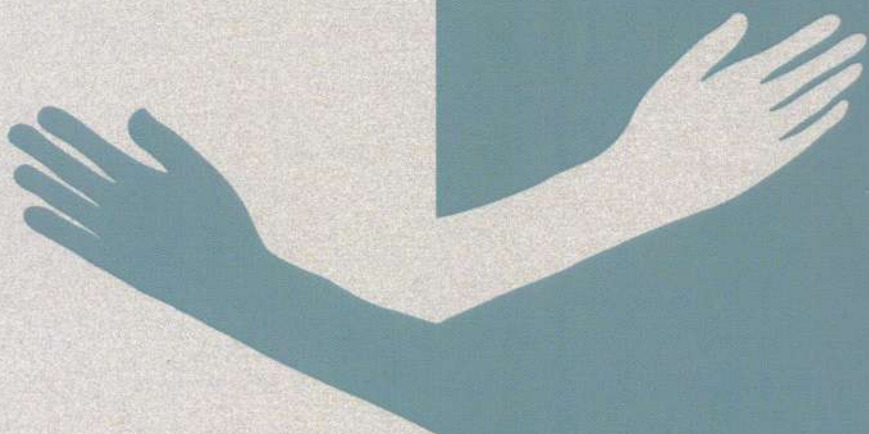
## Biodata Penulis

**ROHMAT DJOKO PRAKOSA**, lahir 16 Mei 1965 di Sukoharjo, tahun 1985 lulus SPG Negeri Rembang kemudian berkuliah S1 Seni Tari di Akademi Seni Karawitan Surakarta (ISI Surakarta), lulus Pascasarjana ISI Surakarta tahun 2006. Mulai tahun 2000 menulis mingguan di *Jaya Baya*, *Panyebar*, *Bende*, *Kidung*, dan lainnya. Selain menulis fiksi juga menulis reportase, esai, dan kritik seni budaya. Buku-buku yang sudah terbit *Abang Wora-wari*, *Layang saka kekaksih*, *Mengintip Tubuh Penari*, *Seni Pertunjukan Rakyat Jawa*. Aktif di Paguyuban Pengarang Sastra Jawa Surabaya (PPSJS) sampai saat ini. Juga aktif sebagai koreografer, karya yang sudah digelar: *Res*, *Rah 123*, *Mak*, *Lak*, *Lud*, *Luk*, *Luh*, *Sir*, *Wuk*, *Ndhog*, dsb.

## Biodata Penerjemah



LAILATUL DEVI HARIANTI adalah seorang mahasiswi yang dilahirkan pada tanggal 16 Maret 2001 di Jombang. Mahasiswi tersebut berasal dari kota Jombang yang kemudian memutuskan untuk merantau ke Kota Solo guna menempuh pendidikan S1 di Universitas Sebelas Maret pada Program Studi Sastra Daerah untuk Sastra Jawa. Mahasiswi tersebut dulunya lulusan SMA Negeri 2 Jombang pada tahun 2019. Tulisan pertamanya yang berbentuk cerkak dengan judul *Mitos Mungkasi Jodho* telah berhasil dia terbitkan pada majalah mingguan *Jaya Baya* di awal tahun ini.



ISBN 978-602-8334-72-3

